**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

1. **Kajian Pustaka**
   * + 1. **Hakikat Model Pembelajaran**
2. **Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran menunjuk pada segala upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya disamping tercipta proses belajar juga sekaligus supaya proses belajar itu menjadi lebih efisien dan efektif (Mappasoro, 2007:2). Selain itu, “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar” (Dimyati dan Mudjiono, 2006: 297).

Dari pendapat diatas peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran adalah upaya membantu pembelajar/peserta didik mengembangkan potensinya semaksimal mungkin melalui interaksi dengan lingkungan yang sengaja diciptakan secara kondusif sebagai wahana belajar.

Pembelajaran yang dimaksud merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen, dimana komponen tersebut meliputi guru sebagai desainer, pembimbing, dan fasilitator pembelajaran, sedangkan siswa sebagai pembelajar dan lingkungan sebagai sarana dan prasarana belajar. Ketiga komponen ini saling mempengaruhi sehingga diperlukan interaksi yang baik dari ketiganya demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

1. **Model Pembelajaran Quantum Learning**

Dalam kegiatan belajar di kelas, *Quantum Learning* menggunakan berbagai macam metode ceramah, tanya jawab, diskusi,demonstrasi, kerja kelompok, eksperimen, dan metode pemberiantugas. Menurut Surachmad dalam Sunaryo (2001: 3), “metode ceramahbermanfaat untuk mengetahui fakta yang sudah diajarkan dan prosespemikiran yang telah diketahui serta untuk merangsang siswa agarmempunyai keberanian dalam mengemukakan pertanyaanatau mengusulkan pendapat”. Metode demonstrasi membantu siswadalam memahami proses kerja suatu alat atau pembuatan sesuatu,membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret sertamenghindari verbalisme, merangsang siswa untuk lebih aktifmengamati dan dapat mencobanya sendiri. Metode kerja kelompokakan membuat siswa aktif mencari bahan untuk menyelesaikan tugasdan menggalang kerjasama dan kekompakan dalam kelompok. Metodeeksperimen membantu siswa untuk mengerjakan sesuatu, mengamatiprosesnya dan mengamati hasilnya, membuat siswa percaya padakebenaran kesimpulan percobaannya sendiri. Metode pemberian tugasakan membina siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasidan komunikasi serta dapat membantu siswa untuk mengembangkankreativitasnya. Metode yang telah dikemukakan di atas tidak ada yang sempurnabila berdiri sendiri, sehingga harus digunakan secara bergantian untuksaling melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada. Penggunaanberbagai metode penyajian pelajaran secara bergantian akan membuatsiswa menikmati kegiatan belajarnya dan tidak merasakan belajar yangmonoton, serta perbedaan karakteristik pada siswa dapat terlayanidengan baik.

Porter dan Hernacki. 2009. Quantum Learning dalam Dr. Mohammad Syarif Sumantri, M.Pd, Strategi Pembelajaran. *(hal.85)* mengemukakan bahwa *“Quantum Learning* berakar dari upaya seorang pendidik yang berkebangasaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebut sebagai “*Suggestology*” atau “*Suggestopedia”*. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif ataupun negatif, ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk memberikan sugesti positif yaitu mendudukan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan media pembelajaran untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih (Porter dan Hernacki 2001: 14).

Suatu proses pembelajaran akan menjadi efektif dan bermakna apabila ada interaksi antara siswa dan sumber belajar dengan materi, kondisi ruangan, fasilitas, penciptaan suasana dan kegiatan belajar yang tidak monoton diantaranya melalui penggunaan musik pengiring. Interaksi ini berupa keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar. Menurut De Porter dan Hernacki (2001: 12)

Dengan belajar menggunakan *Quantum Learning* akan didapatkan berbagai manfaat yaitu: bersikap positif, meningkatkan motivasi, keterampilan belajar seumur hidup, kepercayaan diri dan sukses atau hasil belajar yang meningkat.

Dalam kegiatan belajar di kelas, *Quantum Learning* menggunakan berbagai macam metode ceramah, tanya jawab, diskusi,demonstrasi, kerja kelompok, eksperimen, dan metode pemberiantugas.

Siswa dikatakan aktif jika ikut serta mempersiapkan pelajaran, gembira dalam belajar, mempunyai kemauan dan kreativitas dalam belajar, keberanian menyampaikan gagasan dan minat, sikap kritis dan ingin tahu, kesungguhan bekerja sesuai dengan prosedur, pengembangan penalaran induktif dan pengembangan penalaran deduktif. Adapun Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *Quantum Learning* atau Kerangka Perancangan Pengajaran *Quantum Teaching* yang disebutkan oleh DePorter (2011: 214) adalah sebagai berikut:

1) Kekuatan Ambak

Ambak adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dengan adanya motivasi maka keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini siswa akan diberi motivasi oleh guru dengan memberi penjelasan tentang manfaat apa saja setelah mempelajari suatu materi.

2) Penataan lingkungan belajar

Dalam proses belajar dan mengajar diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat siswa merasa betah dalam belajarnya, dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri siswa.

3) Memupuk sikap juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu dalam belajar siswa, seorang guru hendaknya jangan segan-segan untuk memberikan pujian pada siswa yang telah berhasil dalam belajarnya, tetapi jangan pula mencemooh siswa yang belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara ini siswa akan lebih dihargai.

4) Bebaskan gaya belajarnya

Ada berbagai macam gaya belajar yang dipunyai oleh siswa, gaya belajar tersebut yaitu: visual, auditorial dan kinestetik. Dalam *Quantum Learning* guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada siswanya dan janganlah terpaku pada satu gaya belajar saja.

5) Membiasakan mencatat

Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktivitas kreasi ketika sang siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang didapatkan menggunakan bahasa hidup dengan cara dan ungkapan sesuai gaya belajar siswa itu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan symbol simbol atau gambar yang mudah dimengerti oleh siswa itu sendiri, simbol-simbol tersebut dapat berupa tulisan.

6) Membiasakan membaca

Salah satu aktivitas yang cukup penting adalah membaca. Karena dengan membaca akan menambah perbendaharaan kata, pemahaman, menambah wawasan dan daya ingat akan bertambah. Seorang guru hendaknya membiasakan siswa untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain.

7) Jadikan anak lebih kreatif

Siswa yang kreatif adalah siswa yang ingin tahu, suka mencoba dan senang bermain. Dengan adanya sikap kreatif yang baik siswa akan mampu menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya.

8) Melatih kekuatan memori anak

Kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar anak, sehingga anak perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik.

Pembelajaran *Quantum Learning* lebih mengutamakan keaktifanperan serta siswa dalam berinteraksi dengan situasi belajarnya melaluipanca inderanya baik melalui penglihatan, pendengaran, perabaan,penciuman dan pengecapan, sehingga hasil penelitian *Quantum**Learning* terletak pada modus berbuat yaitu Katakan dan Lakukan,dimana proses pembelajaran *Quantum Learning* mengutamakankeaktifan siswa, siswa mencoba mempraktekkan media melalui kelimainderanya dan kemudian melaporkannya dalam laporan praktikum dandapat mencapai daya ingat 90%. Semakin banyak indera yang terlibatdalam interaksi belajar, maka materi pelajaran akan semakin bermakna.Selain itu dalam proses pembelajaran perlu diperdengarkan musikuntuk mencegah kebosanan dalam belajarnya. Pemilihan jenis musikpun harus diperhatikan, agar jangan musik yang diperdengarkan malahmengganggu konsentrasi belajar siswa.

1. **Keunggulan dan Kelemahan Model pembelajaran Kuantum *(Quantum Learning)***

Bobbi DePorter & Mike Hernacki (2011:18-19) dalam bukunya yang berjudul ”Quantum Learning”  juga menjelaskan mengenai keunggulan dan kelemahan dari pembelajaran kauntum (Quantum Learning) yaitu sebagai berikut:

1. Keunggulan

a. Pembelajaran kuantum berpangkal pada psikologi kognitif, bukan fisika kuantum meskipun serba sedikit istilah dan konsep kuantum dipakai.

1. Pembelajaran kuantum lebih bersifat humanistis, bukan positivistis-empiris, “hewan-istis”, dan atau nativistis.
2. Pembelajaran kuantum lebih konstruktivis(tis), bukan positivistis-empiris, behavioristis.
3. Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna.
4. Pembelajaran kuantum sangat menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.
5. Pembelajaran kuantum sangat menentukan kealamiahan dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keartifisialan atau keadaan yang dibuat-buat.
6. Pembelajaran kuantum sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran.
7. Pembelajaran kuantum memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran.
8. Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan dalam hidup, dan prestasi fisikal atau material.
9. Pembelajaran kuantum menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran.
10. Pembelajaran kuantum mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban.
11. Pembelajaran kuantum mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.
12. Kelemahan
    1. Membutuhkan pengalaman yang nyata
    2. Waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar
    3. Kesulitan mengidentifikasi keterampilan siswa
    4. Berdasarkan pemaparan keunggulan dan kelemahan pembelajaran kuantum, pembelajaran kauntum sangat memperhatikan keaktifan serta kreatifitas yang dapat dicapai oleh peserta didik. Pembelajaran kuantum mengarahkan seorang guru menjadi guru yang “baik”. baik dalam arti bahwa guru memiliki ide-ide kreatif dalam memberikan proses pembelajaran, mengetahui dengan baik tingkat kemampuan siswa.

**d. Sintaks Model Pembelajaran *Quantum Learning***

Sintaks atau langkah model pembelajaran kuantum *(quantum learning)* yang dikenal dengan sebutan TANDURBobbi De Porter,*et al.,*(2004:10) adalah sebagai berikut :

* 1. Tumbuhkan

Tumbuhkan minat dengan memuaskan Apakah Manfaatnya BagiKu (AMBAK), dan manfaatkan kehidupan belajar.

* 1. Alami

Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar.

* 1. Namai

Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, sebuah masukan.

* 1. Demonstrasikan

Sediakan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka tahun

* 1. Ulangi

Tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan, Aku tahu bahwa aku memang tahu ini.

* 1. Rayakan

Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.

1. **Motivasi Belajar**
   1. **Pengertian Motivasi**

Kata motivasi berasal dari kata “motif”, yang berarti alasan melakukan sesuatu, sebuah kekuatan yang menyebabkan seseorang bergerak melakukan suatu kegiatan. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan atau dorongan yang dapat memunculkan sesuatu tingkah laku tertentu pada individu. Menurut Bimo Walgito (2003) “motif” berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak atau *to move*.

Menurut Sardiman (2015:73) “[motivasi](http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/02/motivasi-belajar.html) merupakan perubahan-perubahan energy yang terjadi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Dengan demikian motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Untuk itu, motivasi adalah suatu proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah apa yang membuat kita berbuat, membuat kita tetap berbuat dan menentukan ke arena mana yang hendak kita perbuat. Motivasi dapat dikatakan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan pada intensitas dan arah seseorang yang menggerakkan orang tersebut untuk mencapai tujuan dari tingkat tertentu.

Menurut Mukiyat dan Asnawi (Sumantri, 2015:374)”Motivasi adalah setiap perasaan yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang sehingga orang itu didorong untuk bertindak atau pengaruh kekuatan yang menimbulkan perilaku dan proses dalam diri seseorang yang menentukan gerakan atau tingkah laku kepada tujuan-tujuan”. Jucius (Sumatri, 2012:375) berpendapat bahwa motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki. Jadi, setiap kegiatan yang dilakukan individu selalu ada motivasinya.

Menurut McDonald dalam Sardiman (2014:73) motivasi adalah perubahan energy dari seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

* + - 1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia.
      2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/*”feeling”*, afeksi seseorang.
      3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Berdasarkan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubagan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan relevan dengan persoalan kejiwaan,perasaan,dan juga emosi,untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan,kebutuhan atau keinginan.

Steers dan Porter (1991:376) mengemukakan bahwa motivasi sebagai konsep yang menggambarkan suatu fenomena yang kompleks (rumit) dan dipengaruhi oleh banyak factor, sedangkan Atkinson, Jones, Vroom, Campbell dan Pritchard (2001) mendefinisikan motivasi sebagai berikut : (1) apa yang menggerakkan tingkah laku manusia, (2) apa yang mengarahkan tingkah laku manusia,dan (3) bagaimana tingkah laku itu dipertahankan.

Oleh karena itu, motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan), dan faktor internal yang melekat pada setiap orang (pembawaan), tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan atau harapan masa depan. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu proses perubahan tenaga dalam diri individu yang memberi kekuatan baginya untuk bertingkah laku (dengan giat belajar) dalam usaha mencapai tujuan belajarnya.

* 1. **Fungsi Motivasi**

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar karena dengan motivasi siswa menjadi tekun dan bergairah dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, Sardiman (2014:85) mmengungkapkan bahwa terdapat tiga fungsi motivasi yaitu :

* + 1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
    2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
    3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan beberapa fungsi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong siswa dalam belajar guna mencapai prestasi dan tujuan yang diinginkannya.

* 1. **Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri setiap manusia sebagai hasil dari aktivitas yang dilakukan. Belajar secara tradisional diartikan sebagai upaya menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan.

Menurut Slameto (2010:2) mengemukakan bahwa :

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Gagne dalam Anni (2006: 2) belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan hal-hal yang baru atau peningkatan kemampuan dalam memahami sesuatu sehingga ada perubahan dalam diri seseorang yang mengarah kepada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut diperoleh melalui aktivitas belajar yang dilakukan secara sadar untuk mencapai suatu tujuan, seperti meningkatkan penguasaan materi pelajaran.

* 1. **Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2007) mengatakan bahwa “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai”. Menurut Hamzah Uno (2008),motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentuyang ingin dicapainya. Dalam kata lain motivasi belajar dapat diartikan sebagai sesuatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilan dan pengalaman.

Hamzah Uno (2008: 378) Menegaskan bahwa :

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar sehingga mengadakan perubahan tingkah laku dengan indikator sebagai berikut : 1) adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil: 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar: 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan: 4) adanya penghargaan dalam kelompok: 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar: 6) adanya lingkungan yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar. Pentingnya motivasi belajar siswa atau motivasi dalam belajar, yaitu bahwa belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak. Oleh karena itu, pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

* + - 1. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar siswa, karena belajar tanpa adanya motivasi, sulit untuk berhasil.
      2. Pengajaran yang bermotivasi, pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, dan minat yang ada pada siswa. Pengajaran yang demikian, sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
      3. Pengajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinitas pada guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar pada siswa, guru harus senantiasa berusaha agar siswa pada akhirnya mempunyai motivasi yang baik.
      4. Berhasil atau tidaknya dalam menumbuhkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan dalam kelas.
      5. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar tidak saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Dengan demikian, penggunaan asas motivasi sangat esensial dalam proses belajar mengajar.

**e. Indikator Motivasi Belajar**

Hamzah uno (2008) menegaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar sehingga mengadakan perubahan tingkah laku dengan indikator sebagai berikut.

1. Tekun dalam menghadapi tugas

2. Ulet dalam menghadapi kesulitan

3. Menunjukkan minat

4. Senang bekerja mandiri

5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin

6. Dapat mempertahankan pendapatnya

7. Tidak mudah melepas hal-hal yang diyakini

1. **Hakikat Pembelajaran IPA**
2. **Pengertian IPA**

Menurut Rifai, (2014: 45) IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Sidharta, (2015:11) IPA adalah pengetahuan manusia yang luas yang didapatkan dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematik, serta dijelaskan dengan bantuan aturanaturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip teori dan hipotesis-hipotesis.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Menurut Samatowa, (2011:3) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak hanya merupakankumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi memerlukankerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah.

Lebih lanjut pengertian IPA menurut Iskandar, (2001:2) mengatakan: IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwayang terjadi di alam.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA (sains) merupakan salah satu kumpulan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta, baik ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta yang bernyawa ataupun yang tak bernyawa dengan jalan mengamati berbagai jenis dan perangkat lingkungan alam serta lingkungan alam buatan. IPA (sains) merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematik untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan Sains di SD bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan Sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan Sains diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. IPA (sains) berupaya untuk membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya mengenai alam sekitarnya. Mata pelajaran IPA adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Sang pencipta.

1. **Fungsi Pelajaran IPA**

Adapun secara rinci fungsi mata pelajaran IPA dijelaskan dalam Sumaji (2006: 35) antara lain ialah:

1. Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupn untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
2. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam memperoleh, mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep IPA
3. Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya,
4. Menyadarkan siswa akan keteraturan alam dan segala keindahanya sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagungkan Pencipta-Nya,
5. Memupuk daya kreatif dan inovatif siswa,
6. Membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang IPTEK,
7. Memupuk serta mengembangkan minat siswa terhadap IPA.
8. **Tujuan Pembelajaran (IPA) atau Sains**

Adapun tujuan pembelajaran Sains di sekolah dasar berdasarkan kurikulum 2004 yaitu:

* + 1. Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep Sains yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari,
    2. Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains dan teknologi,
    3. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan,
    4. Ikut serta dalam memelihara, manjaga, dan melestarikan lingkungan alam,
    5. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, dan
    6. Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan

1. **Ruang Lingkup Pelajaran IPA atau Sains**

Menurut Hardy dan Fleer (1996: 15-16) sekurang-kurangnya ada 7 ruang lingkup pemahaman IPA yang perlu diperhatikan agar para guru memahami IPA dalam perspektif yang lebih luas.

1. IPA sebagai kumpulan pengetahuan mengacu pada kumpulan sebagai konsep yang sangat luas. IPA dipertimbangkan sebagai akumulasi berbagai pengetahuan yang telah ditemukan sejak zaman dahulu sampai penemuan pengetahuan yang baru. Pengetahuan tersebut berupa fakta, teori, dan generalisasi yang menjelaskan alam.

2. IPA sebagai suatu proses penelusuran umumnya sebagai suatu pandangan yangmenghubungkan gambaran IPA yang berhubungan erat dengan kegiatan laboratorium beserta perangkatnya.

3. Pandangan ini menekankan pada aspek nilai ilmiah termasuk di dalamnya nilai kejujuran, rasa ingin tahu, dan keterbukaan.

4. IPA dipertimbangkan sebagai suatu cara dimana manusia mengerti dan memberi makna pada dunia disekeliling mereka, selain juga sebagai salah satu cara untuk mengetahui dunia beserta isinya dengan segala keterbatasannya.

5. Ini berarti bahwa IPA seharusnya dipandang dalam pengertian sebagai kumpulan para profesional, yang melalui IPA mereka didanai, dilatih dan diberi penghargaan akan hasil karya.

6. Pengetahuan ilmiah merupakan hasil kontruksi pemikiran manusia sehingga dapat saja apa yang dihasilkan IPA memiliki sifat bias dan biasa saja.

7. Orang menyadari bahwa apa yang dipakai dan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sangat dipengaruhi.

1. **Kerangka Pikir**

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang tidak hanya menekankan aspek produk tetapi juga pada aspek proses. Aspek proses dalam pembelajaran IPA melibatkan keaktifan siswa, baik keaktifan dalam aktivitas fisik maupun aktivitas mental. Hal ini menjadikan fokus pembelajaran IPA dilaksanakan dengan melibatkan pengalaman siswa secara langsung. Adapun realita pembelajaran yang dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 157 Pasaraya Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba , pada penyelenggaraan pembelajaran IPA dilaksanakan masih monoton, seperti pembelajaran cenderung kurang bervariasi sehingga siswa cepat merasa bosan dan hasil belajar siswa pun belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai siswa yang di atas KKM hanya 10 orang siswa dari 32 orang siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 157 Pasaraya Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba lebih terpusat pada guru, dalam hal ini guru sebagai pemberi informasi. Kegiatan belajarnya hanya memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa. Siswa merupakan penerima pengetahuan yang pasif karena tugas siswa hanya sebagai penerima informasi. Realita pembelajaran semacam pemindahan pengetahuan saja menjadikan pembelajaran yang dilaksanakan kurang optimal. Upaya untuk menjawab realita pembelajaran tersebut, maka dibutuhkan model pembelajaran yang menciptakan suasana yang menyenangkan dan keterbukaan dari guru. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa guna mengekspresikan gagasan dan pikirannya agar menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Salah satu pembelajaran yang dapat memberikan sumbangan terbesar dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dan keterbukaan dari guru yaitu model *Quantum Learning.*

*Quantum learning* adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*). Dalam hal ini pembelajaran lebih terpusat pada siswa. Siswa tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi siswa berperan aktif dalam pembelajaran. *Quantum earning* juga memberikan kesadaran bagi para pembelajar khususnya siswa tentang pentingnya belajar. Tumbuhnya kesadaran siswa tersebut salah satunya dikarenakan adanya AMBAK (Apa Manfaat BAgiKu). AMBAK adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibatakibat suatu keputusan (DePorter 2010:49). Hal ini menjelaskan bahwa dalam setiap diri siswa akan tertanam kekuatan berupa dorongan untuk melakukan sesuatu karena dalam pembelajaran menjanjikan adanya manfaat bagi dirinya atau dapat dikatakan munculnya kekuatan AMBAK. Selain itu, desain suasana pembelajaran yang demokratis, saling membelajarkan dan menyenangkan serta memberikan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara optimal.

Adapun skema kerangka pikir dari penelitian ini, dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Hasil belajar dan Motivasi IPA rendah

**Siswa**

1. Pendapat siswa bahwa pelajaran IPA sulit.
2. Dalam pembelajaran kurang mendapatkan pengalaman baru.
3. Siswa cepat bosan dalam pembelajaran

**Guru**

1. Model yang di gunakan masih konvensional
2. Pembelajaran lebih berfokus pada guru
3. Pembelajaran dalam kelas kurang bervariasi

Penerapan Metode *Quantum Learning* dengan 6 Langkah Pembelajaran:

1. Tumbuhkan
2. Alami
3. Namai
4. Demonstrasikan
5. Ulangi
6. Rayakan

Penilaian proses, hasil dan motivasi melalui penerapan *Quantum Learning*

Motivasi belajar IPA meningkat

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berfikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berfikir, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ”melalui penerapan model *Quantum Learning* maka motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 157 Pasaraya Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba dapat meningkat”.